

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan selalu menerbitkan laporan tahunan secara rutin tiap tahunnya. Laporan yang diterbitkan merupakan sebuah pertanggungjawaban atas apa yang sudah dilakukan perusahaan kepada pihak internal ataupun eksternal. Di dalam laporan tersebut berisikan mengenai keadaan perusahaan dan kinerjanya yang digunakan oleh investor atau pengguna lainnya untuk kepentingan masing-masing. Laporan tahunan secara structural disajikan oleh dewan direksi dan disahkan oleh dewan komisaris.

Laporan keuangan didefinisikan sebagai alat yang dipakai oleh perusahaan untuk menyampaikan keadaan terkait kondisi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu internal entitas maupun eksternal entitas (Nabila Andara Putri, 2016). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat satu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, dapat tergambar bagaimana aktivitas perusahaan tersebut didalamnya. Selain itu juga keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Laporan keuangan harus disajikan secara relevan sesuai dengan kondisi perusahaan dan telah memenuhi beberapa kriteria.

Laporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan dapat mempengaruhi berbagai pihak seperti pemilik, kreditur, karyawan, auditor, dan bahkan kompetitor. Laporan keuangan yang berkualitas ialah laporan bebas dari unsur manipulasi dan mengungkapkan seluruh informasi berdasarkan fakta sebenarnya yang dibutuhkan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan ini tidak boleh sengaja dibuat untuk menyesatkan pengguna, tetapi harus memberikan informasi yang andal, tepat waktu, dan relevan untuk membantu pengguna dalam pengambilan keputusan penting (Charolina, Ovita, Husaini, 2013). Laporan keuangan untuk tujuan umum juga mempunyai peranan prediktif dan prospektif, menyediakan informasi yang

berguna untuk memprediksikan besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk operasi yang ber kelanjutan, sumber daya yang dihasil kan dari operasi yang berkelanjutan, serta resiko dan ketidakpastian yang terkait.

Menurut Payamta (2016) kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan karena keputusan yang akan diambil telah didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, yang telah disetujui, dan sudah diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba (Devi, 2015). Informasi laporan keuangan dikatakan tinggi (berkualitas) jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang (Lev dan Thiagarajan, 2014) atau berasosiasi secara kuat dengan arus kas operasi di masa yang akan datang (Charolina, Ovita, Husaini, 2013). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan peran manajer, komisaris dan pemegang saham dalam proses penyusunan laporan keuangan (Sri, 2013).

Dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Dewan komisaris merupakan instrumen yang dipercaya memiliki peran penting, terutama dalam hal pengawasan manajemen puncak (Akhmad, 2014). Dalam hal ini, dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Young (2017) menyatakan bahwa corporate governance menggambarkan prosedurprosedur peningkatan kualitas laporan keuangan, memiliki penekanan pada peran dewan komisaris dalam menekan manipulasi laba dan dalam meyakinkan bahwa memberikan informasi yang tepat tentang operasi perusahaan. Tentunya usia dan pengalaman dewan komisaris akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuanganm .Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari semua komponen pengendalian intern yang membuat perusahaan menjadi disiplin dan teratur. Lingkungan pengendalian mencakup suasana perusahaan dan sikap terhadap pentingnya pengendalian yang ada di perusahaan.

Salah satu faktor lingkungan pengendalian yaitu struktur organisasi. Pengertian struktur organisasi adalah pola-pola tugas dan hubungan tugas yang telah ditetapkan, alokasi aktivitas pada sub-sub unit yang terpisah, distribusi kewenangan diantara posisi administrasi, dan jaringan komunikasi formal. Struktur organisasi memiliki pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan, pola formal aktivitas dan hubungan antara berbagai sub unit organisasi yang sering digambarkan melalui bagan organisasi. Struktur organisasi juga memiliki suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi.⁵ Struktur organisasi adalah keseluruhan dari tugas-tugas yang dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi yang ada sehingga merupakan suatu kesatuan harmonis, yakni diarahkan dan dikembangkan secara terus-menerus pada suatu tujuan tertentu menuju kondisi optimal.

Board diversity merupakan perbedaan karakteristik anggota dewan direksi yang berkaitan dengan perbedaan opini dari dewan yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. *Board diversity* dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan inovasi serta dapat meningkatkan pengambilan keputusan. Board diversity dapat diukur menggunakan beberapa karakteristik. Salah satunya yaitu usia. Menurut Mudrack (2014) bahwa usia merupakan prediksi efektif dalam menentukan perilaku etis, individu menjadi lebih etis dan konservatif dengan bertambahnya usia, sehingga usia tua cenderung menghindari tindakan kecurang akuntansi.

Usia adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Dwi, 2014). Masa dewasa madya adalah menurunnya keterampilan fisik dan semakin besarnya tanggung jawab, selain itu masa ini 22 merupakan masa ketika orang mencapai dan mempertahankan kepuasan dalam karirnya (Andrew, 2015). Menurut Robbins (2013), hubungan antara usia dan kinerja pekerjaan kemungkinan akan menjadi masalah yang lebih penting selama dekade mendatang. Para pekerja yang lebih tua memiliki kualitas positif pada

pekerjaan mereka, khususnya pengalaman, penilaian, etika kerja yang kuat, dan komitmen terhadap kualitas. Usia sampai dengan 50 tahun adalah kelompok usia yang paling sehat, paling tenang, paling bisa mengontrol diri, paling bisa bertanggung jawab (Mudrack 2014). Hal tersebut dapat dikaitkan dengan Teori Keagenan. Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam perkembangan yang dapat teridentifikasi. Ia mengikuti perkembangan dari keputusan moral seiring penambahan usia yang semula.

Hasil penelitian Gebrayel et al. (2018) menyatakan bahwa rapat komite audit dan kualitas auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Komite audit yang lebih sering bertemu menyediakan pemantauan yang efektif atas pelaporan keuangan dan membahas setiap masalah dalam laporan keuangan dan laporan audit, sehingga rapat komite audit lebih memberikan pengawasan yang lebih baik. Hasil penelitian Alarussi & Nawafly (2019) menemukan bahwa karakteristik dewan komisaris, komite audit dan kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian Sukmono & Yadiati (2016) juga membuktikan bahwa karakteristik dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tetapi, hasil penelitian Wiralestari (2015) bahwa karakteristik dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Di Indonesia pada beberapa tahun terakhir banyak terjadi skandal atau dugaan pelanggaran yang dilakukan perusahaan mengenai laporan keuangan mereka. Sebagai contoh kasus yang terjadi pada PT Hanson International Tbk (MYRX). OJK menjatuhkan sanksi kepada PT Hanson International Tbk (MYRX) yaitu denda sebesar Rp 5 miliar karena terbukti melanggar undang-undang karena mengakui pendapatan di awal dan tak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan MYRX tahun 2016. Terdapat beberapa poin yang menjadi perhatian OJK dan dinilai bertentangan dengan undang-undang, antara lain pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (full accrual method) atas penjualan kavling siap bangun (KASIBA) senilai gross Rp 732 miliar di laporan keuangan periode tersebut. Pengakuan pendapatan ini menyebabkan terjadinya overstated laporan

keuangan Desember 2016 dengan nilai mencapai Rp 613 miliar. Sementara, OJK meminta untuk menyajikan kembali (restatement) laporan keuangan akhir 2016 tersebut. Direktur Hanson International lainnya Adnan Tabrani juga dinilai bertanggungjawab atas pelaporan ini sehingga dia juga dijatuhi sanksi sebesar Rp 100 juta.

Fenomena selanjutnya yang telah ditemukan yaitu kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY). PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) diduga melakukan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019 yang menerpa salah satu emiten di bidang jasa dan perdagangan di bidang teknologi informasi, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya. Dalam surat keterangan yang terbit di keterbukaan informasi, ENVY menjelaskan duduk perkara terkait dengan dugaan adanya manipulasi atas laporan keuangan (lapkeu) anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019. Laporan keuangan 2019 RGS itu kemudian dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan ENVY tahun 2019. RGS adalah anak usaha ENVY dengan porsi kepemilikan 70% yang bergerak bidang jasa perdagangan. ENVY juga menyebutkan bahwa pihak manajemen saat ini tidak mengetahui secara pasti proses yang dilakukan saat itu sehingga munculnya laporan konsolidasi tersebut. Menanggapi hal tersebut, manajemen ENVY mengatakan saat ini sedang meminta klarifikasi ke pihak auditor atas beberapa keraguan termasuk laporan keuangan RGS. Adapun di sisi lain, di emiten perbankan, di tahun 2018, juga pernah ada pelanggaran laporan keuangan yang menimpa PT Bank KB Bukopin Tbk (BBK), ketika masih bernama Bank Bukopin dan belum masuknya investor Korea Selatan

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pengendalian dan *board diversity* terhadap kualitas laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *board diversity* terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan
2. Pengaruh *board diversity* terhadap kualitas laporan keuangan
3. Pengaruh lingkungan pengendalian dan *board diversity* terhadap kualitas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu dan sumber pembelajaran akuntansi keuangan serta tata kelola perusahaan yang baik mengenai kualitas laporan keuangan dengan peran Dewan Komisaris.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dan pengembangan penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh perusahaan manufaktur dalam memaksimalkan kinerja keuangan dengan mempertimbangkan peran Dewan Komisaris guna meningkatkan kredibilitas perusahaan kepada publik
- b) Penelitian ini diharapkan dapat membantu OJK dalam menyempurnakan peraturan yang diterapkan untuk perusahaan manufaktur.